

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan melalui niat terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap rasional terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Kontrol Keperilakuan dan Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 (Kalender 2013) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) X yang berada di Jakarta, khususnya di Jakarta Pusat. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh pemeriksaan pajak, kontrol berperilaku dan sikap rasional terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelaahan pengaruh tiga variabel independen pada satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, kontrol berperilaku yang dipengaruhi melalui niat dan sikap rasional. Sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber yang asli (diperoleh secara langsung dari sumber) dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab penelitian.

Data primer diperoleh dengan memberikan butir-butir pertanyaan yang telah teruji dan terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 (Kalender 2013) pada KPP X yang berada di Jakarta Pusat sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah penilaian skor pada masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah diberikan kepada responden yaitu WPOP yang terdaftar pada KPP.

### **D. Populasi dan Sampling**

Definisi populasi menurut Sugiyono (2011: 80) dalam Risyandi (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) X di Jakarta dengan mempersempit ruang lingkup yaitu wajib pajak yang terdaftar pada KPP di Jakarta Pusat.

Sampel menurut Sugiyono (2011: 81) dalam Risyandi (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Sekaran (2006) dalam Dharmawan (2012), sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dari definisi-desinisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh suatu populasi yang dianggap mampu untuk mewakili secara keseluruhan populasi tersebut.

Singarimbun (1995) dalam Dharmawan (2012), berpendapat bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 5% dari populasi yang ada. Oleh karena itu, agar ukuran sampel yang diambil dapat *representative*, maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Dharmawan (2012), berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam penelitian ini menggunakan 5%

Teknik sampel yang kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu penyebaran data kuesioner pada responden dalam hal ini wajib pajak yang mudah ditemui, dapat dijangkau atau berada pada waktu yang tepat yaitu pada waktu melakukan pembayaran pajak (Dharmawan, 2012).

#### **E. Oprasionalisasi Variabel Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner karena untuk memperoleh data yang

diperlukan, peneliti harus mendapatkan data dari sumbernya secara langsung. Untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut akan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

## **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak

### **1.1 Kepatuhan Wajib Pajak**

#### 1) Definisi Konseptual

Menurut Norman D. Nowak, Kepatuhan Wajib Pajak memiliki pengertian yaitu suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi dimana wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar dan membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. Moh. Zain (2004) dalam Hidayatulloh (2013).

#### 2) Definisi Operasional

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak diukur dengan indikator, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Instrumen yang digunakan berdasarkan pada instrumen yang telah digunakan oleh Risyandi (2012), yang dikembangkan sesuai

dengan penelitian ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2. Variabel Independen**

Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemeriksaan pajak, kontrol keperilakuan, dan sikap rasional.

### **2.1 Pemeriksaan Pajak**

#### 1) Definisi Konseptual

Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Hidayat, 2013: 1)

#### 2) Definisi Operasional

Variabel pemeriksaan pajak diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari Ihsan (2013), yaitu, objektivitas pemeriksaan, edukasi dalam pemeriksaan, dan tindak lanjut pemeriksaan, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan penelitian ini.. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala

Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2.2 Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Melalui Niat**

### **1) Definisi Konseptual**

Kontrol keprilaku yang dipersepsikan melalui niat didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan untuk berperilaku. Dalam konteks perpajakan kontrol keprilaku yang dipersepsikan melalui niat adalah tingkat kendali yang dimiliki wajib pajak dalam berperilaku jujur dengan adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangai kejujurannya dalam melaporkan kewajiban pajaknya.

### **2) Definisi Operasional**

Variabel kontrol keprilaku yang dipersepsikan melalui niat diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari Pangestu dan Rusmana (2012), yaitu, *controllability* dan *self-efficacy*. Variabel ini kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

## **2.3 Sikap Rasional**

### **1) Definisi Konseptual**

Sikap rasional adalah pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya memenuhi kewajiban pajaknya, ditunjukkan dengan

pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan risiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak. (Hadi, 2004 dalam Santi, 2012).

## 2) Definisi Operasional

Variabel sikap rasional diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari Santi (2012), yaitu kepentingan pribadi dan pertimbangan risiko. Variabel ini kemudian diukur dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju setuju, (2) tidak setuju, (3) tidak tahu/netral, (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

**Tabel III.1**

### **Oprasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Sumber	Dimensi	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Risyandi (2012)	1. kepatuhan formal	1. Menyampaikan SPT Tahunan/Masa tepat pada waktunya 2. Kepatuhan Menyampaikan SPT Tahunan/Masa pembetulan 3. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 4. Kepatuhan untuk menyetor kembali SPT
		2. Kepatuhan Material	5. Kepatuhan dalam penghitungan dan

			<p>pembayaran pajak yang terutang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan</li> <li>7. Melaporkan penghasilan kena pajak dengan lengkap.</li> <li>8. Memanfaatkan setiap peluang.</li> <li>9. Melaporkan penghasilan kena pajak yang sebenarnya.</li> </ol>
Pemeriksaan Pajak (X1)	Ihsan (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objektivitas pemeriksaan</li> <li>2. Edukasi dalam pemeriksaan</li> <li>3. Tindak lanjut pemeriksaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Enggan berurusan dengan pemeriksa pajak</li> <li>2. Harus ada pemeriksaan akan SPT</li> <li>3. Melaporkan SPT dengan benar</li> <li>4. Pemeriksaan pajak memberikan manfaat bagi wajib pajak.</li> <li>5. Pemeriksaan pajak memberikan manfaat bagi penerimaan negara</li> </ol>
Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Melalui Niat (X2)	Pangestu dan Rusmana (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Controllability</i></li> <li>2. <i>Self-efficacy</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besarnya kontrol yang dimiliki</li> <li>2. Keyakinan akan kesanggupan untuk melakukan kepatuhan pajak</li> </ol>
Sikap Rasional (X3)	Santi (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepentingan pribadi.</li> <li>2. Risiko yang dipertimbangkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa untung apabila membayar pajak.</li> <li>2. Merasa membayar pajak harus mendapat pujian.</li> <li>3. Merasa bila tidak membayar pajak</li> </ol>



			berisiko ketahuan oleh instansi/kantor pajak. 4. Membandingkan risiko kerugian tidak membayar pajak dengan keuntungan membayar pajak.
--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Penulis (2014)

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti terlebih dahulu perlu mendapatkan data sebelum dapat memilah tentang variabel yang ada baik dependen maupun variabel independen.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan teknologi komputer yaitu, program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 19.0. Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reabilitas, sedangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedatitas.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran

atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

## 2. Pengujian Kualitas Data

### 2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2011: 52). Uji validitas dilakukan dengan analisis item, dimana setiap nilai yang diperoleh untuk setiap item dikorelasikan dengan nilai total seluruh item suatu variabel. Uji validitas yang sering digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

## 2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*), bila memiliki *Cronbach's Alpha* > 0.70 (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2011: 48).

## 3. Pengujian Asumsi Klasik

### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

#### a. Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### 3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol) (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### **3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 :139).

## **4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Dari model *regression analysis* dapat dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 19. Model regresi akan menghasilkan  $R^2$  yang

menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$KWP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KKDN + \beta_3 SR + e$$

Keterangan :

*KWP* : Kepatuhan Wajib Pajak

*PP* : Pemeriksaan Pajak

*KKDN* : Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Melalui Niat

*SR* : Sikap Rasional

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien Regresi

*e* : *error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel Pemeriksaan Pajak (*X1*), Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan Melalui Niat (*X2*) dan Sikap Rasional (*X3*) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Y*) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan 5%.

## 5. Pengujian Hipotesis

### 5.1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali

2011: 98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain peneliti menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

## 5.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya. variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain peneliti menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, peneliti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



### **5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).